

ABSTRAK

PT. Timur Selatan adalah sebuah perusahaan pengolahan kayu yang memproduksi *laminated board*. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga PT. Timur Selatan sebagai perusahaan manufaktur dituntut untuk menerapkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dalam peta persaingan. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan menggunakan pengukuran performansi logistik, sehingga nantinya akan dapat diketahui perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu untuk dilakukan.

Pengukuran performansi logistik di PT. Timur Selatan menggunakan konsep berpikir *Balanced Scorecard* dengan 6 perspektif pengukuran, yaitu *supply management*, produksi, *transportation*, *customer service*, *marketing*, dan finansial. Pengukuran performansi logistik diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan. Perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan dan dijabarkan menjadi kriteria-kriteria (KPI) yang dipakai sebagai tolok ukur. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing KPI dan perspektif. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*.

Jangka waktu yang digunakan dalam mengukur performansi logistik PT. Timur Selatan adalah satu tahun yaitu selama tahun 2006, yang terbagi dalam empat periode triwulanan (Januari – Maret 2006, April – Juni 2006, Juli – September 2006, Oktober – Desember 2006). Skor yang dipakai pada pengukuran menggunakan angka 1 sampai 5. Skor 1 artinya perusahaan belum mencapai target dan masih sangat jauh dari target sehingga penilaian terhadap perusahaan adalah sangat kurang baik, skor 2 artinya perusahaan belum mencapai target dan masih jauh dari target sehingga penilaian terhadap perusahaan adalah kurang baik, skor 3 artinya perusahaan belum mencapai target tetapi sudah cukup mendekati target sehingga penilaian terhadap perusahaan cukup baik, skor 4 artinya perusahaan sudah mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan sehingga penilaian terhadap perusahaan baik, dan skor 5 artinya perusahaan sudah jauh melampaui target yang telah ditetapkan sehingga penilaian terhadap perusahaan sangat baik.

Secara keseluruhan, performansi logistik perusahaan meningkat mulai dari periode I sampai periode IV. Peningkatan pada periode II tidak menyebabkan kategori performansi berubah, yaitu tetap baik. Penurunan pada periode III tetap tidak mempengaruhi kategori performansi, sedangkan pada periode IV terjadi peningkatan namun performansi logistik tetap masuk kategori baik. Nilai performansi periode I sebesar 3.484, periode II sebesar 3.855, periode III sebesar 3.743, dan periode IV sebesar 3.820.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, PT. Timur Selatan harus tetap melakukan perbaikan pada KPI yang masih kurang baik performansinya. Perbaikan diawali dengan analisis penyebab KPI yang kurang baik dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis*. Dari berbagai penyebab yang ada, dicari alternatif perbaikan (*Hows*), namun dari banyak alternatif perbaikan tersebut dicari alternatif mana yang merupakan prioritas. Pencarian prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Dihasilkan empat alternatif perbaikan yang diprioritaskan yaitu mencari alternatif *supplier* bahan baku baru, mengevaluasi kembali sistem seleksi *supplier*, menerapkan sistem perawatan mesin dengan rutin, serta memperbaiki proses *training* dan mengadakan evaluasi rutin untuk menilai kinerja karyawan. Alternatif tersebut akan diturunkan pada *action plan*, yang berisikan langkah perbaikan dan bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.